

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri leher didefinisikan sebagai rasa nyeri yang dirasakan pada bagian leher, dengan atau tanpa penjalaran ke salah satu atau kedua tangan, selama setidaknya satu hari.¹ Rasa nyeri pada leher dapat terjadi akibat berbagai macam hal, seperti posisi bekerja yang tidak ergonomis, duduk untuk durasi waktu yang lama, dan mempertahankan posisi leher pada posisi non-fisiologis untuk jangka waktu yang lama². Nyeri leher merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal terbanyak yang ditemukan dengan prevalensi 21,1% pada populasi umum di dunia³ dan dengan prevalensi 16,6% pada orang dewasa di Indonesia⁴.

Nyeri muskuloskeletal dapat timbul akibat durasi bekerja yang lama dan diperparah dengan posisi duduk statis untuk jangka waktu yang lama. Salah satu keluhan muskuloskeletal tersebut adalah nyeri leher. Keluhan ini dapat dirasakan oleh pengemudi kendaraan umum, misalnya pengemudi ojek *online*. Nyeri leher dapat memengaruhi performa kerja pengemudi ojek *online*⁷. Pengemudi ojek *online* menghabiskan waktu berjam-jam duduk dalam posisi statis dan tidak memperhatikan posisi duduk yang baik sehingga dapat menyebabkan ketegangan otot sekitar leher dan berkelanjutan menjadi nyeri leher⁸.

Transportasi umum merupakan salah satu kebutuhan utama masyarakat Indonesia yang dapat mempermudah mobilitas masyarakat Indonesia⁵. Ada berbagai macam jasa transportasi umum, seperti kereta api, bus, mikrolet, taksi, dan ojek. Tingkat mobilitas masyarakat yang meningkat diimbangi dengan perkembangan industri transportasi, terutama pada perusahaan transportasi berbasis aplikasi *online*, seperti Grab dan Gojek⁶. Rata-rata pengemudi ojek *online* bekerja selama 12 jam setiap harinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani di Yogyakarta mendapatkan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh dari lama kerja dengan keluhan nyeri leher. Dari 30 responden, sebanyak 28 responden mengalami keluhan nyeri leher ringan dan 2

responden mengalami keluhan nyeri leher sedang, serta uji statistik menunjukkan nilai *correlation coefficient* = 0,351 dan nilai *p value* = 0,042 yang menunjukkan tingkat korelasi yang cukup⁹. Penelitian lain yang dilakukan oleh Abledu di Ghana juga mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh dari durasi berkendara terhadap keluhan nyeri leher dengan *odds Ratio* = 1,7 dan *p value* < 0,05 pada responden dengan durasi berkendara selama ≥ 12 jam yang berarti bahwa berkendara selama ≥ 12 jam memiliki kecenderungan untuk mengalami keluhan nyeri leher sebesar 1,7 kali lebih besar dibandingkan dengan berkendara <12 jam¹⁰. Penelitian lain di Manado mendapatkan hasil penelitian yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara durasi berkendara dengan nyeri muskuloskeletal, serta uji statistik menunjukkan nilai *p value* = 0,606¹¹. Selain itu, penelitian lain juga dilakukan oleh Setiawati di Jakarta dengan hasil *odds Ratio* = 2,45 dan *p value* = 0,142 yang menunjukkan bahwa berkendara ≥ 12 jam memiliki kecenderungan untuk mengalami keluhan leher sebesar 2,45 kali lebih besar dibandingkan dengan berkendara <12 jam, tetapi nilai *p value* menunjukkan tidak adanya hubungan antara durasi berkendara dengan keluhan nyeri leher¹².

Oleh karena terdapat pertentangan dari hasil penelitian antara durasi berkendara dengan keluhan nyeri leher, serta penelitian sebelumnya masih belum meneliti secara spesifik terhadap pengemudi ojek *online*, maka peneliti ingin menemukan bagaimana pengaruh dari durasi berkendara terhadap keluhan nyeri leher pada pengemudi ojek *online*.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian tentang pengaruh faktor risiko seperti durasi berkendara terhadap keluhan nyeri leher pada pengemudi transportasi umum seperti taksi, bus, dan ojek sudah pernah dilakukan beberapa kali di berbagai daerah di Indonesia, tetapi hasilnya masih terdapat pertentangan. Penelitian di Indonesia ada yang hasilnya sejalan dan bertentangan. Oleh karena itu, peneliti hendak melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh dari durasi berkendara terhadap keluhan nyeri leher, terutama pada pengemudi ojek *online*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat pengaruh dari durasi berkendara terhadap keluhan nyeri leher pada pengemudi ojek *online*.

Apakah terdapat pengaruh dari umur terhadap keluhan nyeri leher pada pengemudi ojek *online*.

Apakah terdapat pengaruh dari lama masa kerja terhadap keluhan nyeri leher pada pengemudi ojek *online*.

Apakah terdapat pengaruh dari durasi istirahat terhadap keluhan nyeri leher pada pengemudi ojek *online*.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan faktor risiko yang berpengaruh pada nyeri leher.

1.4.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui gambaran keluhan nyeri leher pada pengemudi ojek *online*.

Untuk mengetahui durasi berkendara pengemudi ojek *online* dalam sehari.

Untuk mengetahui pengaruh dari lama masa kerja terhadap keluhan nyeri leher pada pengemudi *ojek online*.

Untuk mengetahui pengaruh dari durasi istirahat terhadap keluhan nyeri leher pada pengemudi *ojek online*.

Untuk mengetahui pengaruh dari umur terhadap keluhan nyeri leher pada pengemudi *ojek online*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pengaruh dari durasi berkendara terhadap keluhan nyeri leher pada pengemudi *ojek online*.

Untuk menjadi referensi penelitian lebih lanjut mengenai durasi berkendara dan keluhan nyeri leher.

1.5.2 Manfaat Praktis

Untuk memberikan upaya pencegahan nyeri leher pada pengemudi *ojek online*.

Untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya durasi berkendara dalam upaya mencegah keluhan nyeri leher, khususnya pada pengemudi *ojek online*.